

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan persekolahan mempunyai misi yang sangat esensial dan strategis, yaitu membentuk, mengembangkan, dan melatih peserta didik menjadi warga masyarakat, bangsa, dan negara yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang komprehensif sehingga mampu menjalani kehidupan masyarakat modern dan tataran kehidupan masyarakat global. Tujuan pembelajaran IPS tidak semata-mata untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun yang lebih penting adalah pembentukan dan pelatihan peserta didik untuk memiliki literasi sosial dan budaya kebangsaan yang tinggi. Untuk itu, pembelajaran IPS di sekolah seyogyanya mengacu pada format keterpaduan dan kesejajaran dengan isu-isu sosial aktual yang ada dan berkembang di masyarakat, seperti ; abrasi moral kebangsaan, krisis kepercayaan, masalah hak azasi manusia, masalah keadilan, pencemaran lingkungan, dan abrasi nilai-nilai budaya kebangsaan.

Banyak guru yang mendasarkan diri pada asumsi yang salah dalam membelajarkan IPS. Mereka beranggapan bahwa IPS adalah pengetahuan yang dapat ditransfer sedemikian rupa secara utuh dari kepala guru ke kepala peserta didik dengan pola *teks book oriented* . Akibatnya, mungkin saja guru telah merasa mengajar dengan baik, namun realitasnya peserta didik tidak belajar secara optimal. Di samping itu, pola pembelajaran yang demikian menyebabkan pembelajaran IPS “gersang” dan tercabut dari akar budaya masyarakat yang merupakan sumber dari

pembelajaran IPS itu sendiri. Persoalan ini semakin kompleks, mengingat materi IPS pada jenjang sekolah sangat luas dan abstrak. Padahal, secara psikologis, peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar masih berada pada tahap operasional kongkrit.

Permasalahan yang umum terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS adalah rendahnya mutu peserta didik. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah mengacu pada kompetensi dan mengoptimalkan peran siswa dan tidak lagi berpusat pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Untuk memahami materi pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang efektif.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Botumoito memiliki permasalahan yakni dalam masalah pemahaman. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif. Siswa belum mampu memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang diberikan guru, media yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagian besar model yang digunakan adalah model ekspositoris, dimana dalam model pembelajaran seperti ini guru mencurahkan semua informasi pembelajaran kepada siswa. Untuk itu guru harus kreatif dalam menyelesaikan masalah pembelajaran melalui pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan dalam memiliki model yang sesuai dengan kondisi belajar siswa.

Dalam pembelajaran IPS disetiap materi-materi yang diberikan diperlukan pemahaman dari peserta didik terutama materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Inonesia. Dalam pembelajaran Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Inonesia dibutuhkan interaksi yang baik antara siswa dan guru. Materi

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan salah satu materi yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD di SDN 01 Botumoito tahun 2009 bahwa materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dimasukkan pada materi pembelajaran kelas V semester genap. Materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia memiliki cakupan yang luas dan sangat bersejarah bagi Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dalam mempelajari materi tersebut membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang luas. Siswa kurang mengetahui para tokoh bersejarah di negeri ini dalam memproklamkan kemerdekaan republik Indonesia. Oleh karena itu, guru mencoba mengkolaborasikan pengetahuan dan pengalaman diantara siswa melalui penerapan media audio visual.

Penerapan Media Audio Visual diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa karena Media Audio Visual dalam pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih mandiri dalam melakukan interaksi dalam suatu kegiatan pembelajaran dan juga dapat membuat siswa termotivasi bekerja keras memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat melatih kemandirian siswa yang membuatnya untuk aktif dalam menentukan ide-ide baru dan memahami betapa pentingnya arti kemerdekaan negeri ini. Oleh karena itu, sebelum siswa melihat apa yang akan ditayangkan oleh guru melalui Media Audio Visual, siswa terlebih dahulu diberi kesempatan untuk membaca dan mengkaji materi pembelajaran kemudian siswa dapat mengajukan beberapa pertanyaan atau materi yang kurang dipahami kepada guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa perlu dipilih suatu metode pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual melalui penelitian tindakan kelas dengan judul : “*Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN 01 Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.*”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang diberikan guru,
2. Guru belum mampu memiliki dan menggunakan media pembelajaran yang efektif.
3. Sebagian besar guru hanya mencurahkan semua informasi pembelajaran kepada siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan *Media Audio Visual* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V SDN 01 Botumoito?

1.4. Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi proklamasi kemerdekaan republik indonesia adalah dengan memberikan tindakan dengan menggunakan media

audio visual dalam pembelajaran. Tindakan tersebut dilaksanakan melalui penerapan siklus pembelajaran yang terdiri dari observasi, rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Melalui penggunaan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi proklamasi kemerdekaan republik indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan *Media Audio Visual* dapat meningkatkan pemahaman siswa Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V SDN 01 Botumoito?

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa : Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman pada peristiwa proklamasi kemerdekaan republik Indonesia melalui media audio visual.
2. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan pemahaman siswa perlu dipilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada pembelajaran IPS khususnya Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
3. Bagi Sekolah : Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa di dalam penggunaan berbagai media pembelajaran.